

Pelatihan Teknik Membuat Evaluasi Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Ips MTs Wustha Dan MA Al-Ula PPS. Babus Salam Kangenan Pamekasan

Akh. Syaiful Rijal
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura
akhsyaifulrijal@gmail.com

Abstrak:

Tulisan ini memaparkan tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan macam-macam teknik evaluasi pembelajaran IPS bagi guru MTs dan MA yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan memberikan bekal pemahaman mengenai konsep evaluasi dan penilaian kegiatan belajar-mengajar. Permasalahan bahwa guru-guru IPS di Kabupaten Pamekasan, khususnya di MTs Wustha dan MA Al-Ula Kangenan Pamekasan, masih kurang memahami pentingnya peningkatan kualitas evaluasi dan penilaian guru diselesaikan menggunakan pendekatan workshop dengan metode ceramah dengan teknik presentasi materi karya pengembangan profesi dilanjutkan dengan diskusi, sedang masalah kemampuan mengembangkan teknik-teknik evaluasi bagi guru-guru IPS diselesaikan dengan memberikan pelatihan. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar (80%) peserta pengabdian memahami konsep evaluasi, teknik-teknik pembuatan evaluasi pembelajaran dan arti penting peningkatan kualitas pengembangan profesionalitas guru dalam peningkatan kompetensi edukatif guru. Dari tanggapan dan pertanyaan peserta pengabdian, dalam hal ini peserta pelatihan pengembangan teknik evaluasi baik dalam pelajaran IPS maupun pelajaran lainnya bagi guru IPS maka saran yang dapat diberikan adalah agar guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam mengembangkan teknik evaluasi pada pelajaran IPS dan pelajaran lainnya. Untuk selanjutnya guru meminta agar pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta (audien) yang lebih banyak/luas.

Kata kunci: teknik evaluasi, pembelajaran IPS, profesionalisme guru.

Analisis Situasi dan Kondisi Saat Ini

Padahal guru dituntut agar memiliki kompetensi manajerial. Sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai pendidik profesional guru harus

memiliki berbagai kompetensi. Salah satu kompetensi yang mesti dikuasai oleh guru adalah kemampuan untuk melakukan proses evaluasi hasil belajar siswa agar perencanaan pendidikan dan proses belajar siswa dapat dipantau dengan baik.

Inti dari setiap proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya suatu tujuan yang akan dicapai. Untuk mengetahui apakah tujuan tersebut telah tercapai atau tidak dibutuhkan suatu evaluasi yang dilakukan dalam rangka mengetahui sejauhmana keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan terhadap tujuan yang hendak dicapai.

Evaluasi pembelajaran juga dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan pembelajaran itu berhasil untuk kemudian lebih ditingkatkan sementara pembelajaran yang masih belum berhasil dilanjutkan dengan proses perbaikan di masa mendatang. Namun secara konseptual masih ada kerancuan pemahaman, kapan kita melakukan evaluasi, kapan kita melakukan penilaian, dan kapan kita melakukan pengukuran. Untuk itu terlebih dahulu perlu memahami konsep-konsep evaluasi, penilaian, dan pengukuran.

Dalam pembelajaran di sekolah, khususnya di dalam kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya, sehingga guru perlu dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah atas bimbingan guru, peserta didik sudah menguasai ilmu yang dipelajari sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Mengacu pada asumsi bahwa pembelajaran merupakan sistem yang terdiri atas beberapa unsur, yaitu masukan, proses dan hasil; maka terdapat tiga jenis evaluasi sesuai dengan sasaran evaluasi pembelajaran, yaitu evaluasi masukan, proses dan hasil pembelajaran. Terkait dengan ketiga jenis evaluasi pembelajaran tersebut, dalam praktek pembelajaran secara umum pelaksanaan evaluasi pembelajaran menekankan pada evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa pelaksanaan kedua jenis evaluasi tersebut merupakan komponen sistem pembelajaran yang sangat penting.

Namun, sebagian besar guru belum mampu membuat evaluasi pembelajaran dengan baik karena belum bisa menguasai teknik dan cara pembuatannya. Di sinilah yang kemudian menjadi permasalahan bagi seorang guru, termasuk guru mata pelajaran IPS. Pelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran yang membahas banyak disiplin ilmu di dalamnya. Diantaranya adalah ilmu sosiologi, ilmu antropologi, ilmu geografi, dan ilmu sejarah. Dengan demikian, tidak bisa dikatakan guru yang baik apabila tidak mempunyai kompetensi melakukan evaluasi kegiatan belajar-mengajar dengan baik.

Permasalahan profesionalitas guru ini tak ayal dialami juga oleh para guru di MTs Wustha dan MA Al-Ula Pondok Pesantren Babus Salam Kangeran Pamekasan.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan situasi yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan profesionalitas guru diantaranya:

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang masih memiliki kelemahan
2. Banyaknya guru yang belum profesional
3. Minimnya/jarangnya para guru dalam mendapatkan pengetahuan metode evaluasi yang berkembang saat ini.

Dengan demikian bisa dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pelaksanaan dan hasil pelaksanaan PKM di MA. Al-Ula dan MTs Wustha di PPS. Babus Salam Kangeran Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat PKM di MA. Al-Ula dan MTs Wustha di PPS. Babus Salam Kangeran Pamekasan?
3. Bagaimana temuan dan rekomendasi PKM di MA. Al-Ula dan MTs Wustha di PPS. Babus Salam Kangeran Pamekasan?

Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan pelatihan untuk peningkatan kualitas guru yang profesional dalam pembuatan evaluasi pembelajaran bagi guru mata pelajaran IPS, khususnya, dan semua guru MTs Wustha dan MA Al-Ula PPS. Babus Salam Kangeran Pamekasan, pada umumnya.
2. Memberikan bekal pemahaman mengenai konsep evaluasi dan penilaian kegiatan belajar-mengajar.
3. Setelah menyelesaikan pelatihan, diharapkan guru-guru akan mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk untuk membuat evaluasi hasil belajar-mengajar dengan teknik berbagai model evaluasi mata pelajaran IPS sebagai sarana untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa, alat untuk memotivasi belajar siswa dan sebagai tolak ukur penilaian target capaian tujuan pembelajaran.

Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan setelah kegiatan ini yaitu :

1. Manfaat untuk kelompok sasaran:
 - a. Memberikan motivasi guru untuk melakukan peningkatan pengetahuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - b. Meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran dengan berbagai model.
 - c. Meningkatkan sensitifitas guru terhadap permasalahan evaluasi pembelajaran.
 - d. Para guru IPS mempunyai pemahaman mengenai panduan, teori dan implementasi evaluasi dan penilaian pembelajaran.
 - e. Para guru IPS mempunyai pemahaman dan kesadaran dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya.
2. Manfaat untuk pengabdian: wawasan bagi pengabdian tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru-guru dalam

meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran kepada siswa dalam upaya pengembangan profesionalitas keguruannya.

3. Manfaat bagi IAIN Madura: sebagai bahan masukan bagi Institut Agama Islam Negeri Madura, khususnya dalam mengembangkan Pengabdian Kepada Masyarakat, perlu mempertimbangkan kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan guru dalam mengembangkan kualitas profesionalitasnya.

Lokasi

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dosen Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (Prodi Tadris IPS) di laksanakan di MTs Wustha dan MA Al-Ula Pondok Pesantren Salafiyah Babus Salam Kelurahan Kangenan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini bernaung di bawah Yayasan As-Salam Kangenan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan kemasyarakatan dan berada di lingkungan pesantren yang diasuh oleh KH. Bahruddin Abdus Salam.

Berdirinya sekolah ini bisa dibilang sangat muda, yakni tahun 2010. Awal keberadaan sekolah formal di PPS. Babus Salam berangkat dari sekolah non formal Madrasah Diniyah Takmilyah dan bermetamorfosis menjadi sekolah formal atas tuntutan kebutuhan santri yang mukim di sana.

Lembaga ini sebenarnya sudah memiliki santri mukim yang berasal dari berbagai macam daerah di Madura. Ada yang berasal dari Sumenep, Pamekasan, Sampang, Bangkalan, dan Situbondo. Sampai saat ini santri mukim yang ada di sana berjumlah kurang lebih 100 santri. Kegiatan pembelajaran yang dijalankan berupa sekolah formal, non formal dan informal. Kegiatan sekolah pagi berupa MTs Wustha dan MA Al-Ula dengan jumlah guru sebanyak 30 guru.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pengabdian masyarakat ini tentu saja adalah para guru IPS MTs Wustha dan MA Al-Ula PPS. Babus Salam Kangenan Pemekasan sebanyak 30 guru. Khalayak sasaran diutamakan guru-guru yang belum lulus atau belum mengikuti program sertifikasi guru. Pelaksanaan Pengabdian ini tentu saja melibatkan beberapa pihak. Guru-guru IPS Kabupaten Pamekasan mempunyai organisasi yang digunakan sebagai wadah diskusi untuk peningkatan kualitas yang terkemas dalam komunitas yang disebut dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS. Oleh karena itu untuk kelancaran kegiatan pengabdian akan bekerjasama dengan MGMP IPS Kabupaten Pamekasan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan penulisan karya pengembangan profesi guru. Melalui MGMP diharapkan wawasan dan keterampilan pengembangan evaluasi guru IPS akan dapat menyebar lebih luas pada guru-guru lain yang tidak dapat mendatangi acara pelatihan.

Semua guru dan anggota MGMP IPS yang diundang bisa menghadiri kegiatan pengabdian ini dengan sangat antusias karena materi yang disajikan menarik perhatian dan sangat dibutuhkan untuk

mengembangkan profesionalitas guru-guru di sana. Apabila dipresentasikan antusiasme peserta pada kegiatan ini berkisar antara 90 % sampai 95 % terbukti dengan jumlah peserta yang hadir dan keajegan mereka dalam mengikuti acara pelatihan dari awal sampai akhir.

Metode Pelaksanaan

Permasalahan bahwa guru-guru IPS di Kabupaten Pamekasan, khususnya di MTs Wustha dan MA Al-Ula Kangean Pamekasan, masih kurang memahami pentingnya peningkatan kualitas evaluasi dan penilaian guru diselesaikan menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi materi karya pengembangan profesi dilanjutkan dengan diskusi, sedang masalah kemampuan mengembangkan teknik-teknik evaluasi bagi guru-guru IPS diselesaikan dengan memberikan pelatihan. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (Diklat) dengan pendekatan workshop.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai portofolio teknik evaluasi pengembangan profesi yang telah dihasilkan oleh guru IPS di MTs Wustha dan MA Al-Ula Kangean Pamekasan.

Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghasilkan karya pengembangan profesi. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdian melakukan kegiatan pengembangan karya profesi dalam bentuk pelatihan pengembangan teknik evaluasi pembelajaran berupa laporan penelitian tindakan kelas.

Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan pelatihan pengembangan teknik-teknik evaluasi pembelajaran. Data diambil dengan menyimpulkan pemahaman guru-guru IPS ketika diberikan makalah yang disampaikan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab/diskusi, serta dari hasil pengembangan evaluasi pembelajaran IPS yang berwujud portofolio laporan penelitian tindakan kelas yang dihasilkan oleh guru sebagai hasil dari pelatihan.

Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah bahwa 80% guru-guru sudah memahami karya pengembangan profesi, arti penting karya pengembangan profesi, arti penting peningkatan kualitas dan kuantitas karya pengembangan profesi berbentuk laporan penelitian tindakan kelas maupun artikel ilmiah di bidang IPS maupun pendidikan, sedang indikator ketercapaian untuk tujuan memberi bekal kemampuan guru dalam mengembangkan karya profesi adalah terkumpulnya 5 tulisan yang nanti minimal 2 di antaranya akan diterbitkan dalam jurnal ilmiah. Pelaksanaan

kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan latihan atau praktik.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- Langkah 1 : Peserta pelatihan diberikan materi mengenai karya pengembangan profesi dan arti pentingnya dalam peningkatan profesionalitas guru
- Langkah 2 : Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.
- Langkah 3 : Peserta berlatih untuk mengembangkan karya ilmiah.
- Langkah 4 : Peserta diberikan bimbingan pelaporan hasil penelitian tindakan kelas dan penulisan karya ilmiah di bidang IPS dan pendidikan.
- Langkah 5 : Hasil karya pengembangan profesi dikumpulkan dan dianalisis untuk diberikan masukan dan perbaikan lebih lanjut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan melalui ceramah, demonstrasi, pendampingan, diskusi. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya :

1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang evaluasi pembelajaran, yaitu meliputi konsep dasar, tujuan, manfaat dan teknik-teknik pengembangannya.
2. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung mengenai proses pembuatan teknik-teknik evaluasi pembelajaran IPS.
3. Diskusi digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode di atas.
4. Pelatihan pembuatan kreasi teknik-teknik evaluasi pembelajaran IPS yang ditujukan kepada guru IPS peserta pelatihan.
5. Evaluasi hasil akhir dan *follow up* dengan melakukan pendampingan pasca pelatihan.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan peningkatan profesionalitas guru dalam upaya pengembangan profesi guru melalui pelatihan teknik membuat evaluasi pembelajaran bagi Guru IPS MTs Wustha dan MA Al-Ula PPS. Babus Salam Kangeran Pemekasan dilaksanakan pada tanggal 12 November 2018. Kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dihadiri oleh 28 peserta dari 30 undangan. Peserta pelatihan terlihat antusias dengan materi pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik.

Materi mengenai konsep pengembangan teknik evaluasi pembelajaran, arti penting pengembangan profesi dan peningkatan

kualitas maupun kuantitas pengembangan profesi dalam bentuk teori teknik pembuatan evaluasi hasil pembelajaran siswa diberikan pada jam pertama pelatihan. Pada jam kedua peserta pengabdian melakukan praktik aplikasi teknik evaluasi sebagai upaya peningkatan pengembangan profesi guru.

Kemudian, guru-guru peserta pengabdian mengidentifikasi tema mata pelajaran yang akan diangkat untuk menjadi objek pelatihan. Bagi guru yang telah melaksanakan evaluasi, maka yang dilakukan adalah menganalisis dan mendiskusikannya di forum.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah guru mempraktikkan pembuatan teknik evaluasi sesuai mata pelajaran yang diampu. Hasil evaluasi guru dikumpulkan, diberi masukan dan selanjutnya diperbaiki lagi. Selama proses pembuatan evaluasi dilakukan tanya jawab dan diskusi antara peserta dan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman sehingga akan memperoleh hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi mengenai tingkat pemahaman peserta pengabdian adalah bahwa 90% peserta pengabdian memahami konsep evaluasi, teknik-teknik pembuatan evaluasi pembelajaran dan arti penting peningkatan kualitas pengembangan profesionalitas guru dalam peningkatan kompetensi edukatif guru.

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian pelatihan teknik membuat evaluasi pembelajaran bagi Guru IPS MTs Wustha dan MA Al-Ula PPS. Babus Salam Kangeran Pemekasan untuk meningkatkan profesionalitas guru dapat berjalan dengan lancar. Pelatihan pemahaman teknik-teknik evaluasi memang nyata-nyata dibutuhkan bagi guru-guru IPS. Kebanyakan peserta mengeluhkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan teknik-teknik evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan profesionalitas mereka sebagai guru.

Guru-guru menyadari sepenuhnya bahwa teknik evaluasi pembelajaran penting bagi mereka sebagai bentuk perwujudan pertanggungjawaban guru. Guru bertanggungjawab atas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya sehingga mereka harus menjaga kualitas pembelajarannya.

Dengan demikian, diperlukan pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan berbagai macam teknik evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu guru merasakan banyak manfaat yang diperoleh dari pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Guru hendaknya juga bertanggungjawab atas pengembangan ilmunya. Agar ilmu yang diembannya dapat dikembangkan dan tidak tertinggal guru seyogyanya melakukan pengembangan keilmuan yang menjadi bidangnya, dalam hal ini bidang IPS. Agar pengembangan yang dilakukannya bermanfaat bagi orang banyak/guru lain, maka sebaiknya hasil kajian diterapkan langsung dalam proses pembelajaran di

kelas. Pelatihan ini memberikan manfaat bagi guru untuk berlatih membuat teknik-teknik evaluasi bidang kajian IPS.

Teknik-teknik evaluasi pembelajaran dijadikan materi pelatihan agar guru mampu membuat evaluasi pembelajaran dengan baik dan profesional. Jika guru mampu membuat berbagai teknik evaluasi tentu saja akan menambah keterampilan untuk menghasilkan penilaian pembelajaran dalam rangka pengembangan profesi. Hal ini akan berdampak pada peningkatan penguasaan pengetahuan dan keterampilannya sebagai seorang profesional.

Faktor Pendukung Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan adanya faktor yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian. Hal-hal yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian ini dapat diidentifikasi diantaranya antusiasme para peserta pelatihan.

Faktor yang mendukung kegiatan adalah antusiasme peserta untuk memahami konsep evaluasi pembelajaran, teknik-teknik pembuatan evaluasi pembelajaran dan arti penting peningkatan kualitas pengembangan profesionalitas guru dalam peningkatan kompetensi edukatif guru. Antusiasme tersebut dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul ketika pelaksanaan diskusi kelompok, pengerjaan tugas yaitu pembuatan teknik evaluasi pembelajaran sesuai bidang IPS serta tidak adanya peserta yang membolos selama pelatihan.

Faktor Penghambat Kegiatan

Lancarnya pelaksanaan kegiatan pengabdian bukan berarti tanpa hambatan. Selama pengabdian ada beberapa hal yang diidentifikasi sebagai faktor penghambat kegiatan pengabdian diantaranya adalah rendahnya kemauan mengembangkan teknik evaluasi secara mandiri bagi sebagian peserta pelatihan. Faktor yang menghambat jalannya pengabdian yaitu bahwa pengembangan evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak hanya membutuhkan kemampuan akan tetapi juga membutuhkan kemauan.

Banyak guru yang mempunyai kemampuan untuk mengembangkan teknik evaluasi akan tetapi belum mempunyai kemauan untuk mengembangkannya. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan profesionalitas serta rendahnya motivasi untuk mengembangkan dan mengaplikasikan teknik pembelajaran.

Temuan

Kegiatan pelatihan pengembangan profesi guru yang berbentuk pengembangan teknik evaluasi baik dalam pelajaran IPS maupun pelajaran lainnya bagi guru IPS untuk dapat berjalan dengan lancar. Hampir semua peserta antusias dan merasakan manfaat pelatihan. Pelaksanaan pengabdian untuk guru-guru IPS MA Al-Ula dan MTs Wustha PPS. Babus

Salam Kangenan Pamekasan dapat dianalisis temuan-temuan sebagai berikut :

- a. Adanya peserta yang terlambat hadir sesuai waktu yang telah ditentukan karena kebanyakan para guru memiliki kesibukan lain di luar sekolah untuk menunjang kehidupan mereka sendiri.
- b. Alokasi waktu pelatihan yang sangat singkat hanya 2 JPL dirasa sangat kurang bagi peserta yang sangat antusias mengikuti pelatihan.
- c. Sebagian besar (80 %) peserta mampu menguasai secara detail isi materi yang disampaikan terlihat dari tes yang diberikan pemateri setelah penyampaian materi.
- d. Tidak ada kontrol dan evaluasi dari pihak sekolah sendiri terhadap penerapan teknik-teknik evaluasi yang dilaksanakan oleh guru.

Rekomendasi

Dari tanggapan dan pertanyaan peserta pengabdian, dalam hal ini peserta pelatihan pengembangan teknik evaluasi baik dalam pelajaran IPS maupun pelajaran lainnya bagi guru IPS maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah agar guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam mengembangkan teknik evaluasi pada pelajaran IPS dan pelajaran lainnya. Untuk selanjutnya guru meminta agar pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta (audien) yang lebih banyak/luas dan dengan waktu pelatihan yang lebih lama lagi.

Alokasi waktu pelatihan yang lebih lama mampu membuat peserta lebih memahami isi materi dan penerapannya sehingga peserta lebih menguasai teknik-teknik evaluasi pembelajaran. Adanya kontrol dan evaluasi, baik dari fasilitator maupun dari pihak sekolah sangat penting dilakukan untuk mengetahui progres hasil pelatihan. Kontrol dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan penerapan teknik-teknik evaluasi dengan cara melakukan pendampingan secara berkesinambungan. Sedangkan evaluasi dibutuhkan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi para guru dalam menerapkan teknik-teknik evaluasi serta menganalisis dan memecahkan masalah yang ada dengan memberikan solusi-solusi yang mengarah pada penerapan yang sebenarnya.

Arti penting dari pendampingan secara intens memberikan pemahaman secara mendalam hal-hal yang terjadi di lapangan. Untuk itu, follow up pasca pelatihan harus dilaksanakan dengan terprogram dan terjadwal secara jelas yang bisa direncanakan untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang akan datang.

Simpulan

Kegiatan pelatihan pengembangan profesi guru yang berbentuk pengembangan teknik evaluasi baik dalam pelajaran IPS maupun pelajaran lainnya bagi guru IPS untuk dapat berjalan dengan lancar. Hampir semua peserta antusias dan merasakan manfaat pelatihan. Pelaksanaan pengabdian untuk guru-guru IPS MA Al-Ula dan MTs Wustha PPS. Babus

Salam Kangenan Pamekasan dapat disimpulkan berhasil sampai tahap pelatihan pembuatan teknik-teknik evaluasi pembelajaran. Keberhasilan ini ditunjukkan antara lain oleh :

1. Adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan guru-guru guru MTs Wustha dan MA Al-Ula PPS. Babus Salam Kangenan Pamekasan.
2. Adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian merupakan kebutuhan guru dalam rangka peningkatan profesionalitasnya.
3. Sebagian besar (80%) peserta pengabdian memahami konsep evaluasi, teknik-teknik pembuatan evaluasi pembelajaran dan arti penting peningkatan kualitas pengembangan profesionalitas guru dalam peningkatan kompetensi edukatif guru.

Saran

Dari tanggapan dan pertanyaan peserta pengabdian, dalam hal ini peserta pelatihan pengembangan teknik evaluasi baik dalam pelajaran IPS maupun pelajaran lainnya bagi guru IPS maka saran yang dapat diberikan adalah agar guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam mengembangkan teknik evaluasi pada pelajaran IPS dan pelajaran lainnya. Untuk selanjutnya guru meminta agar pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta (audien) yang lebih banyak/luas.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi (2003). *Dasar-Dasar Penilaian Pendidikan*; Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid Hasan, S. 1996. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Depdiknas.
- Pusat Kurikulum (2006). *Model pengembangan silabus mata pelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu*. Jakarta.
- Rossi, P. H., & Freeman, E. Howard (1985). *Evaluation Sistematic Approach*. California: SAGE Publications, Inc.
- Suharsimi Arikunto & Cipi Safruddin Abdul Jabar (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS, konsep dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2007). *Panduan Penyusunan Perangkat Portofolio Sertifikasi Guru dalam Jabatan*. Jakarta: Depdiknas.